

BAB I

P E N D A H U L U A N

Dalam rangka menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia, maka Allah Swt. memberikan dua bentuk wahyu kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai manifestasi - dari ajaran Islam yang tidak mempersulit kepada umatnya. Satu macam wahyu disampaikan Allah kepada Rasulullah secara lafz dan ma'nan yaitu yang berupa al-Qur'an yang diriwayatkan secara mutawatir dan dijamin oleh Allah atas kemurniannya, dengan firmanNya :

• انا نحن نزلنا الذكر وانا له حافظون .

Artinya : (الحجر : ٩)

"Sesungguhnya telah Kami turunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya bagi Kami lah untuk menjaganya" (Al-Qur'an, 15: 9).

Sedangkan wahyu yang kedua diberikan Allah kepada Rasulullah secara ma'nan saja, yaitu yang berupa hadis Rasulullah baik yang berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapan.

Apabila dipandang dari segi bahwa hadis itu berasal dari Rasulullah saw. dan Rasulullah itu seorang yang ma'sum (terjaga dari kesalahan) maka segala yang disandarkan kepada Rasulullah saw. itu sebagai hujjah dan pasti kebenarannya. Tetapi apabila dipandang dari segi periwayatannya dan orang yang meriwayatkan itu sangat memungkinkan terjadinya kesalahan atau lupa ingatan

bahkan juga mungkin terjadi kebohongan, maka tidaklah semua hadis itu dapat diterima dan dijadikan hujjah.

Oleh karena itu didalam mengamalkan suatu hadis haruslah diteliti dahulu tentang sahih dan tidaknya. Begitu juga apabila akan mengamalkan hadis - hadis yang ada dalam kitab-kitab sunan dimana didalamnya terdapat hadis-hadis yang belum pasti kesahihannya. Sehubungan dengan itu, dalam skripsi ini penulis bermaksud meneliti dan membahas "hadis-hadis tentang wasiat dalam kitab sunan An-Nasa'i".

Untuk lebih jelasnya terlebih dahulu penulis kemukakan beberapa masalah yang perlu diketahui sebagai muqadimah dari Skripsi ini sebagai berikut :

A. Latar Belakang Masalah

Alasan yang melandasi penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kitab Sunan An-Nasa'i adalah salah satu dari kutub-Sittah dalam urutan yang kelima dimana didalamnya tidaklah terhimpun hadis-hadis sahih saja. Imam An-Nasa'i adalah termasuk imam hadis yang banyak menjauhi periwayat-periwayat hadis yang oleh Imam Abu Dawud dan Tirmidzi meriwayatkannya, bahkan kadang-kadang meriwayatkannya. Bahkan menurut Sa'id Ibn 'Ali Ar-Raihani, bahwa An-Nasa'i adalah

imam hadīṣ yang mempunyai syarat lebih berat dari pada imam Bukhari dan Muslim (An-Nasā'i, 1930: 4). Namun kenyataannya derajat dan nilai kitab Sunan An-Nasā'i ternyata dibawah derajat kitab Ṣaḥīḥ Bukhari dan Muslim.

2. Banyak dijumpai dalam kitab-kitab fiqh, adanya perbedaan pendapat yang berkaitan dengan masalah wasiat yang kadang-kadang bermula dari pemahaman suatu hadīṣ atau penilaian. Diantara hadīṣ-hadīṣ yang dipertentangkan tersebut terdapat kitab Sunan An-Nasā'i, sedangkan hadīṣ-hadīṣ yang ada dalam kitab Sunan An-Nasā'i tidak seluruhnya ṣaḥīḥ sehingga perlu diteliti tentang keṣaḥīḥannya.

B. Identifikasi Masalah

Skripsi ini berjudul "Nilai hadīṣ-hadīṣ tentang Wasiat dalam Kitab Sunan An-Nasā'i".

Agar dapat dimengerti dan untuk menghantarkan menuju kearah yang hendak dimaksud, maka penulis berikan pengertian secara terperinci kata-kata yang perlu dijelaskan dalam judul tersebut adalah :

"Nilai" : Kata nilai mempunyai beberapa arti yaitu : harga, kepandaian, mutu, kadar banyak sedikitnya isi, sifat-sifat (hal - hal)

yang penting/berguna bagi kemanusiaan (WJS Poerwadarminta, 1976: 677).

- "Hadis" : 1. Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. baik perkataan atau perbuatan atau pengakuan dan sebagainya (Muhammad Mahfudh Ibn 'Abdillah At-Termesi, 1981: 8).
2. Segala ucapan nabi saw. perbuatan, dan segala keadaannya (Hasbi Ash-Shiddieqy, 1980: 22).

"Tentang": Kata tentang mempunyai beberapa arti yaitu dekat didépan (dimuka), tepat berhadapan, berseberangan benar, tepat (lurus) di atas ... , (kira-kira) pada ... (kira-kira) di ..., hal, perkara, dari hal, mengenai (WJS Poerwadarminta, 1976: 1052).

"Wasiat" : Seseorang memberi sesuatu (benda) atau hutang atau manfaat kepada orang lain (yang diwasiat) agar dia memilikinya nanti setelah orang yang wasiat meninggal dunia (Sayyid Sabiq, III, 1971: 414).

"Dalam" : Mengandung beberapa pengertian yaitu: jauh kebawah, jeluk (tidak ceper), jauh dari permukaan, mengerti benar-benar, lingkungan-

an daerah sendiri, bagian atau ruang sebagai lawan luar (WJS. Poerwadarminta, 1976 : 223).

"Kitab Sunan An-Nasa'i :

Yaitu sebuah kitab hadīṣ yang disusun oleh al-Hafiz Abu Abdur-Rahman Ahmad Ibn Syu'aib Ibn 'Alf Ibn Bahr Ibn Sinān Ibn Dinār An-Nasā'i.

Jadi dalam konteks kalimat judul tersebut diatas, dapatlah dimengerti bahwa obyek pembahasan dan penelitian dalam skripsi ini adalah hadīṣ-hadīṣ Nabi saw. mengenai wasiat yang terdapat dalam kitab Sunan An-Nasā'i, dimana penulis menitik beratkan pada kualitas hadīṣ-hadīṣ tersebut tentang ṣahīḥ atau tidaknya dengan mempertimbangkan segala aspek yang berkaitan dengan sanad, para perawi dan matannya.

C. Pembahasan Masalah

Berpijak dari identifikasi masalah diatas, maka pembahasan dalam skripsi ini difokuskan pada penelitian hadīṣ untuk mengetahui tentang ṣahīḥ atau tidaknya semua hadīṣ-hadīṣ masalah wasiat yang terdapat dalam kitab Sunan An-Nasa'i ditinjau dari segi sanad para periwayat, maupun dari segi matannya guna menetapkan keujjahannya. Sedangkan masalah wasiat seba-

gaimana yang dibahas dalam kitab-kitab fiqh tidaklah dibahas dalam skripsi ini, karena pembahasan yang demikian bukanlah merupakan sasaran pokok dalam pembahasan dan penelitian dalam skripsi ini.

D. Perumusan Masalah

Sebelum hadīś Nabi dihimpun dalam kitab-kitab hadīś secara resmi, hadīś nabi pada umumnya diajarkan dan diriwayatkan secara lisan dan hafalan. Hal ini memang sesuai dengan keadaan masyarakat Arab yang terkenal sangat kuat dibidang hafalan. Walaupun begitu tidaklah berarti bahwa pada saat itu kegiatan pencatatan hadīś tidak ada. Kelangan ulama' pada masa itu cukup banyak yang membuat catatan hadīś, tetapi kegiatan pencatatan selain dimaksudkan untuk kepentingan pribadi para pencatatnya, juga belum bersifat massal.

Penghimpunan hadīś secara resmi dan massal, dalam arti sebagai kebijakan pemerintah, barulah terjadi atas perintah khalifah 'Umar Ibn Abdil Aziz (Subhi As-Salih, 1977: 45). Jadi selang waktu sekitar 90 tahun sesudah nabi wafat.

Dalam masa yang cukup panjang ini, telah terjadi pemalsuan-pemalsuan hadīś yang dilakukan oleh beberapa golongan dengan berbagai tujuan. Atas ke-

nyataan ini maka ulama' hadiis dalam usahanya menghimpun hadiis Nabi, selain harus melakukan perlawatan untuk menghubungi para periwayat yang tersebar di berbagai daerah yang jauh, juga harus mengadakan penelitian dan penyeleksian terhadap semua hadiis yang mereka himpun. Karena itu proses penghimpunan hadiis secara menyeluruh terpaksa mengalami waktu yang cukup panjang, yakni sekitar lebih dari satu abad. Kitab - kitab hadiis yang mereka hasilkan bermacam-macam jenisnya, baik dari kuantitas dan kualitas hadiis yang dimuatnya, maupun cara penyusunannya (Muhammad 'Ajjal - Al-Khatib, 1963: 340).

Tujuan utama penelitian hadiis adalah untuk menilai apakah secara historis sesuatu yang di katakan sebagai hadiis nabi itu benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kesahihannya berasal dari nabi ataukah tidak. Hal ini sangat penting mengingat kedudukan kualitas hadiis erat sekali kaitannya dengan dapat atau tidaknya suatu hadiis dijadikan hujjah.

Kitab Sunan An-Nass'i sebagai hasil karya penghimpunan hadiis yang tidak keseluruhan dijamin kesahihannya, menjadikan seseorang yang akan mengamalkan sesuatu hadiis yang diambil dari kitab tersebut harus terlebih dahulu meneliti tentang kesahihannya.

Dengan perkembangan tersebut diatas, maka penulis ingin meneliti tentang nilai-nilai hadiis yang ada dalam kitab Sunan An-Nasa'i. Namun karena keterbatasan waktu dan sebagainya alasan yang telah penulis kemukakan pada bab satu maka penulis dalam penelitian ini membatasi pada hadiis-hadiis tentang wasiat

Bertitik tolak dari uraian diatas dan juga dari uraian sub-sub bab sebelumnya maka secara terperinci permasalahan yang dikaji dan diteliti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah keadaan dan nilai-sanad-sanad hadiis tentang wasiat dalam kitab sunan An-Nasa'i.
- b. Bagaimanakah keadaan dan nilai para periwayatnya ?
- c. Bagaimanakah keadaan dan nilai matannya ?
- d. Bagaimana kehujjahan hadiis tentang wasiat dalam kitab Sunan An-Nasa'i ?

E. Tujuan Studi

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Meneliti kesahihan sanad hadiis adalah sebagai sesuatu yang mendasar untuk menentukan kesahihan hadiis, karena sanad hadiis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hadiis itu sendiri. Yang ingin diteliti dalam pembahasan ini adalah nilai

- sanad-sanad hadīś tentang wasiat dalam kitab Sunan An-Nass'i.
2. Disamping itu didalam menentukan keṣṣḥihan hadīś dari segi sanadnya, juga harus diketahui masing-masing periwayatnya tentang keadilan dan kedlabiannya. Penelitian ini ingin mengetahui secara jelas nilai setiap para periwayat hadīś yang meriwayatkan hadīś tentang wasiat dalam Sunan An-Nass'i.
 3. Sungguhpun demikian, dalam menentukan sebuah keṣṣḥihan suatu hadīś, seorang peneliti harus tidak mengabaikan matannya dalam hal adanya kejanggalan (syaż) maupun adanya cacat (illet). Oleh karena itu penelitian berusaha menilai matan hadīś tentang wasiat dalam Sunan An-Nass'i menurut kaedah yang telah ditentukan oleh ulama' hadīś.
 4. Pada akhirnya studi difokuskan untuk menetapkan kehujjahan hadīś tentang wasiat dalam kitab Sunan An Nass'i.

F. Kegunaan Studi

Hadīś sebagai sumber hukum Islam yang kedua setelah al-Qur'an baru dihimpun secara resmi dan massal pada masa 90 tahun sesudah Nabi saw. wafat. Sehingga dalam mengamalkan suatu hadīś haruslah diteliti

ti terlebih dahulu. Penghimpunan hadīṣ dalam kitab sunan An Nasa'i, tidaklah dihimpun hadīṣ-hadīṣ yang ṣahih saja. Oleh karena itu mengambil hujjah dari hadīṣ yang terdapat dalam kitab Sunan An-Nasa'i juga perlu penelitian terlebih dahulu tentang keṣahihannya.

Dalam hal penelitian hadīṣ yang terdapat dalam kitab Sunan An-Nasa'i yang penulis realisasikan dalam bentuk skripsi ini, penulis hanya membatasi pada hadīṣ hadīṣ wasiat saja mengingat keterbatasan tenaga, waktu, dan kemampuan penulis. Oleh karena itu dari hasil studi yang telah dicapai ini, penulis berharap agar membawa manfaat untuk :

1. Kepentingan studi ilmiah.

Dengan tercapainya penelitian ini penulis berharap agar dapat dijadikan bahan dan masukan untuk membahas, menganalisa dan meneliti hadīṣ-hadīṣ yang terdapat dalam kitab Sunan An-Nasa'i, sehingga akan terjadi penelitian yang berantai dan berkesinambungan yang pada gilirannya akan dapat selalu menambah-khazanah dalam perpustakaan Islam.

2. Kepentingan Terapan.

Sesuai dengan pembahasan dalam skripsi ini, maka akan ditemukan tentang kehujujahan hadīṣ - hadīṣ wasiat dalam kitab sunan An-Nasa'i, yang di harapkan

dapat merupakan dasar untuk pengemalan hadis - hadis tersebut.

G. Pelaksanaan Penelitian

1. Sumber Data.

Dalam penelitian ini mutlak merupakan kajian kepustakaan/Studi literatur dimana kepustakaan - yang hendak diteliti dikelompokkan menjadi dua komponen yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu sumber utama dalam penelitian ini yang berupa kitab Sunan An-Nass'i karya imam besar al-Hafiz Abu 'Abdir-Rahman Ahmad Ibn Syu'aib Ibn 'Ali Ibn Bahr Ibn Sinan Ibn Dinar An-Nass'i.
- b. Sumber data sekunder merupakan sumber penunjang - dalam penelitian ini, yaitu berupa kitab-kitab hadis selain Sunan An-Nass'i, kitab-kitab ulumul-hadis dan kitab-kitab atau buku-buku yang diantara pembahasannya, baik secara langsung atau tidak langsung ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini, misalnya kitab-kitab tafsir, sejarah hadis, sejarah Islam, pemikiran Islam dan lain-lain.

2. Teknik Penggalan Data.

Pembahasan skripsi ini bersifat literare, oleh

karena itu untuk mengumpulkan data yang diperlukan - dalam penyusunan skripsi ini, penulis menempuh jalan riset kepustakaan (library research) yaitu mengumpulkan data dengan cara mempelajari kitab-kitab, terutama kitab Sunan An-Nese'i yang menjadi sumber utama dan kitab-kitab atau buku-buku lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

3. Tehnik Analisa Data.

Dalam membahas data yang telah terkumpul demi tersusunnya skripsi ini, penulis menggunakan tehnik analise kualitatif dengan metode induktif, deduktif dan komperatif.

- a. Dengan metode induktif, yaitu menganalisa data - yang bersifat khusus untuk ditarik kepada kesimpulan yang bersifat umum (Sutrisno Hadi, 1987:42). Metode ini diterapkan misalnya dalam menganalisa data tentang kualitas periwayat hadi's yang bukan dari kalangan sahabat dengan mengemukakan berbagai pendapat ulama', kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Dengan metode deduktif, yaitu menganalisa data yang bersifat umum untuk ditarik kepada kesimpulan yang bersifat khusus (Sutrisno Hadi, 1987:) Metode ini diterapkan misalnya dalam menganalisa data tentang kualitas periwayat hadi's dari kalangan

an sahabat dimana penulis tidak mengemukakan ane-ke pendapat para ulama' dalam hal kualitas mere-ka, karena semua sahabat nabi telah jelas kesiqahannya.

Namun dalam hal ini penulis hanya mengemukakan ada atau tidaknya prediket sahabat pada periwayat-periwayat hadīṣ itu melalui sejarah hidup mere-ka.

- c. Dengan metode komperatif, yaitu menganalisa data yang mengandung unsur-unsur pertentangan, yang diambil suatu perbandingan untuk ditarik pada kesimpulan tertentu, kemudian dipakai pedoman se-bagai suatu kebenaran yang dipegangi.

Misalnya adanya pertentangan ulama' dalam menilai Jerh dan ta'dil seorang periwayat hadīṣ.

Dalam hal ini dilakukan penelaahan terhadap alas-an-alasan yang dipakai oleh para ulama', kemudian diambil kesimpulan dari pendapat yang lebih kuat alasannya dengan disertai dari pendapat lainnya.

Hal ini juga diterapkan dalam penelitian persambu-ngan sanad hadīṣ yang terjadi perselisihan pen-cepat.

Demikian itu juga di komperasikan dengan hadīṣ-hadīṣ yang terdapat dalam kitab-kitab shih lain

yang telah disepakati oleh ulama' tentang ke-sahihannya, sehingga hadis-hadis tersebut ber nilai sama.

H. Transliterasi

Untuk mempermudah para pembaca, maka penulis memakai ejaan dan tanda-tanda penulisan - dalam skripsi ini yang sesuai dengan yang dipakai dan tersier dikelengen masyarakat.

Kalimat - kalimat yang sudah biasa dipakai dalam bahasa Indonesia, maka penulis tulis menurut yang sudah biasa itu, sedangkan kalimat-kalimat yang belum biasa dipakai dalam ejaan bahasa Indonesia, maka penulis menggunakan ejaan yang menunjuk kepada asalnya sebagai berikut :

1. Huruf hijsiyah (ejaan) :

خ	= kh	misalnya	بخارى	= Bukhari
د	= d	misalnya	ضعيف	= de'if
ط	= t	misalnya	خطيب	= Khatib
ص	= s	misalnya	صحيح	= Sehih
ظ	= z	misalnya	حافظ	= Hafiz
غ	= g	misalnya	بغداد	= Begdad
ذ	= z	misalnya	شاذ	= Sya2
س	= sy	misalnya	شرح	= Syarah
ث	= s	misalnya	ثقة	= Siqah
ز	= z	misalnya	الزهرى	= Az-Zuhri

ق	= q	misalnya	قبيلة = Qabilah
ح/ه	= h	misalnya	تهذيب = Tshzib
ح	= h	misalnya	حديث = hadīś
ع	= ..f.	misalnya	عمر = 'Umer
•	=	misalnya	علماء = Ulama'

2. Tanda Panjang.

Setiap kata dari bahasa Arab dibaca panjang, baik yang berupa alif mati atau wawu mati atau ya' mati, maka dalam penulisan dalam skripsi ini diberikan tanda pelang (.....), seperti **النساء مشهور** **صحيح** ditulis : An-Nesā'i, mashūr, ṣahih.

3. Al-Ts'rif (ال).

ال= al, jika berada diawal kata seperti al-Qur'an

ال= al, (mati), jika menjadi mudaf ilaih, seperti al-Kutubul-Khamsah (**الكتب الخمسة**).

ال= diganti dengan huruf yang sejenis yang mengikutinya, bila disenyawakan kepadanya, seperti : Al-Kutubus-Sittah (**الكتب الستة**), An-Nesā'i (**النسائي**).

4. Tasydid (huruf rangkap).

Untuk tanda tasydid (w) ditulis dengan gabel konsonen yang bersangkutan, seperti hujjah (**حجة**).